

ABSTRAK

Peran Elit dalam Penertiban Warung *Danguang-danguang* di Nagari Gaduik.

Oleh : Sari Puspa Ningsih

Warung *danguang-danguang* di Padang Hijau yang dibangun sejak tahun 2005 merupakan tempat yang dikunjungi pengunjung untuk bersantai dengan keluarga atau sebagai tempat persinggahan bagi pengunjung yang akan melakukan perjalanan ke Palupuah, Lubuk Sikaping dan Medan, namun sejak tahun 2006 warung ini beralih fungsi sebagai tempat pacaran bagi muda-mudi yang bagi sebagian masyarakat tidak sesuai dengan norma yang mereka anut seperti berpelukan, berciuman dan bahkan sudah mengarah perzinaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori elit dan masyarakat yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto. Menurut Pareto masyarakat sebagai suatu sistem, pada prinsipnya terdiri dari 2 kategori pokok yaitu: (1) Elit yang memerintah dan (2) Elit yang tidak memerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik pemilihan informan yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling*, dalam penelitian ini ada 18 orang informan yang diwawancarai tentang peran elit dalam penertiban warung *danguang-danguang*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif *Miles* dan *Huberman*. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa peranan elit di Nagari Gaduik dalam menertibkan warung *danguang-danguang* antara lain: membuat *Buek Arek* Nagari berdasarkan hasil musyawarah ninik mamak di Jorong Pandam Gadang Rango Malai (PGRM). *Buek Arek* terdiri dari 39 ninik mamak yang merupakan gabungan dari 6 suku di Jorong PGRM. Ketetapan *buek arek* ini berisi aturan untuk pedagang dan pengunjung. Peran elit lainnya yaitu memfungsikan *Parik Paga Nagari* yang merupakan kesatuan pemuda yang bertugas menjalankan ketetapan *buek arek*. Kendala yang dihadapi elit di Nagari Gaduik dalam mengontrol masyarakat antara lain: *buek arek* berlaku hanya sebatas Jorong Pandam Gadang Rango Malai (PGRM), warung *danguang-danguang* sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat dan dukungan pedagang terhadap pemuda liar yang sering melakukan pemungutan uang kepada pengunjung.